

ABSTRAK

PERGESERAN KEDUDUKAN AHLI WARIS DALAM PEMBAGIAN HARTA WARISAN MENURUT HUKUM WARIS ADAT KERINCI DI KOTA SUNGAI PENUH PROVINSI JAMBI

Perbedaan penggolongan harta warisan dalam hukum waris adat Kerinci sangat mempengaruhi dalam hal kedudukan ahli waris yang berhak menerimanya terhadap warisan, baik itu harta Pusaka Tinggi dan harta Pusaka Rendah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis Pergeseran Kedudukan Ahli Waris dalam Pembagian Harta Warisan menurut Hukum Waris Adat Kerinci di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi dan mengkaji dan menganalisis Faktor-faktor apa yang menyebabkan pergeseran Kedudukan Ahli Waris dalam Pembagian Harta Warisan menurut Hukum Waris Adat Kerinci di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.

Metode pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yuridis empiris, penelitian terhadap hukum sebagai law in action merupakan studi yang nondoktrinal yang bersifat empiris. Spesifikasi Penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis. Jenis data yang dipergunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik mengumpulkan data yang dipergunakan yaitu melalui metode wawancara. Sedangkan teknik analisis data yaitu secara kualitatif.

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil : *Pertama*, Pembagian Harta warisan menurut hukum adat Kerinci di Kota Sungai Penuh terdapat perbedaan penafsiran dimana menurut Hukum Warisan Adat Kerinci lama terhadap harta warisan dibagi antara harta Pusaka Tinggi dan Harta Pusaka Rendah, dimana untuk harta Pusaka Rendah digolongkan Harta Berat dan Harta Ringan maka ahli waris perempuan lebih banyak mewaris dibandingkan ahli waris laki-laki, namun pada penelitian lapangan di Kota Sungai Penuh hanya sebagian kecil yang masih menggunakan hukum Waris Adat Kerinci sebagian besar tidak mengelompokkan lagi harta Pusaka Tinggi dan Harta Pusaka Rendah, serta penggolongan harta berat dan harta ringan juga tidak diterapkan lagi, harta yang diperoleh dari pewaris semua digolongkan sebagai harta warisan sehingga terjadi pergeseran kedudukan ahli waris yang menerimanya. *Kedua*, faktor penyebab pergeseran yaitu faktor nilai ekonomis, faktor pendidikan dan faktor kebudayaan luar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi pergeseran sistem Kewarisan Adat Kerinci di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi terhadap Harta Warisan dan Kedudukan Ahli Waris yang menerimanya.

Kata kunci : Pergeseran Hukum Waris Adat, Kerinci, Sungai Penuh Jambi.

ABSTRACT

THE SHIFT OF HEIR POSITION IN DIVIDING INHERITANCE IN ACCORDANCE WITH THE CUSTOMARY INHERITANCE LAW OF KERINCI IN SUNGAI PENUH CITY, JAMBI PROVINCE

Differences in inheritance classification in the inheritance customary law of Kerinci highly influence the position of heirs who deserve inheritance, both High Legacy (Harta Pusaka Tinggi) and Low Legacy (Harta Pusaka Rendah).

The aims of this research were to study and analyze the shift of heir position in dividing inheritance in accordance with the customary inheritance law of Kerinci, Sungai Penuh City, Jambi Province, and to study and analyze the factors causing the shift of heir position in dividing inheritance in accordance with the customary inheritance law of Kerinci, Sungai Penuh City, Jambi Province.

The problem approach method used in the research was empirical-juridical approach since the research of law as law in action is a non-doctrinal study with empirical nature. The research specification used was analytical-descriptive. The types of data used were primary and secondary data. The data collection technique was through interview method, and the data analysis technique was in qualitative.

Based on the research, the results obtained were: First, the division of inheritance in accordance with the customary inheritance law of kerinci in Sungai Penuh City had differences in interpretation in which, according to the old customary inheritance law of Kerinci, inheritance is divided into High Legacy(Harta Pusaka Tinggi) and Low Legacy (Harta Pusaka Rendah). Low Legacy (Harta Pusaka Rendah) is specified into Heavy Asset (Harta berat) and Light Asset (Harta Ringan), so female heir inherits more than male heir. However, in the field research in Sungai Penuh City, only few people still applied Kerinci Customary Inheritance Law, and most of them did not classify High legacy (Harta Pusaka Tinggi) and Low Legacy (Harta Pusaka Rendah) as well as the specification of Heavy Asset (Harta Berat) and Light Asset (Harta Ringan). The assets obtained from inheritor were entirely specified as inheritance. Second, the factors causing the shift were the factors of economical value, education, and external culture

From the description above, it is concluded that the shift of Kerinci Customary Inheritance System in Sungai Penuh, Jambi Province had occurred against inherited assets and the position of the heir who received it.

Keywords: The Shift Customary Inheritance Law, Kerinci, Sungai Penuh Jambi